



Analisis Dampak Kurangnya Interaksi Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian

Muhammad Bahrul Ilmialdi¹

¹ Faculty of Animal Husbandry, University of Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history

Received: 5 Oktober 2024

Accepted: 15 November 2024

Published: 30 November 2024

*Corresponding Author:
Muhammad Bahrul Ilmialdi,
University of Mataram,
Mataram, Indonesia;
Email:
ilmialdibahrul@gmail.com

Abstract: Menurunnya kualitas interaksi sosial di masyarakat pedesaan berpotensi melemahkan solidaritas serta menghambat keberhasilan pembangunan berbasis partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kurangnya interaksi sosial terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian. Interaksi sosial merupakan unsur penting dalam membangun solidaritas, rasa memiliki, dan keterlibatan warga dalam kegiatan sosial maupun pembangunan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan tokoh masyarakat dan remaja, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya komunikasi tatap muka akibat kesibukan pekerjaan dan meningkatnya penggunaan teknologi digital berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pertemuan dusun, dan aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut juga memengaruhi rasa tanggung jawab kolektif serta kepedulian sosial terhadap program pembangunan desa. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan interaksi sosial secara langsung melalui kegiatan kemasyarakatan yang terstruktur dan partisipatif menjadi strategi penting untuk meningkatkan kembali keterlibatan warga. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Keywords: Interaksi Sosial, Partisipasi Masyarakat, Solidaritas Sosial, Masyarakat Pedesaan, Pembangunan Desa.

Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui proses tersebut individu membangun hubungan, membentuk solidaritas, serta menciptakan kerja sama dalam berbagai aktivitas sosial dan pembangunan. Dalam konteks masyarakat pedesaan, interaksi sosial memiliki peran strategis dalam menjaga nilai gotong royong, memperkuat kohesi sosial, serta mendorong partisipasi warga dalam kegiatan kolektif. Penurunan kualitas interaksi sosial berpotensi melemahkan modal sosial (*social capital*) yang selama ini menjadi

kekuatan utama masyarakat desa (Yusuf & Rahman, 2022).

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir turut mengubah pola komunikasi masyarakat. Meskipun teknologi mempermudah pertukaran informasi, peningkatan penggunaan media sosial dan komunikasi daring dapat mengurangi intensitas interaksi tatap muka yang selama ini menjadi ruang pembentukan kedekatan emosional dan solidaritas sosial (Nasrullah, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pergeseran pola komunikasi di era digital berpengaruh terhadap pola partisipasi sosial,

terutama pada masyarakat pedesaan yang sedang mengalami transisi sosial (Suryadi, 2022).

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Menurut teori partisipasi sosial yang dikemukakan oleh Norman T. Uphoff dan John M. Cohen (1980), keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, rasa memiliki, serta kepercayaan antaranggota masyarakat. Ketika interaksi sosial melemah, maka tingkat partisipasi juga cenderung menurun. Temuan empiris di berbagai wilayah pedesaan Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya interaksi sosial berkorelasi dengan menurunnya kehadiran warga dalam kegiatan gotong royong dan pertemuan desa (Yusuf & Rahman, 2022).

Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian merupakan dua wilayah pedesaan yang memiliki potensi sosial berbasis kebersamaan dan tradisi gotong royong. Namun, berdasarkan observasi awal, terjadi penurunan intensitas interaksi sosial yang berdampak pada rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan. Kesibukan pekerjaan, mobilitas masyarakat, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital menjadi faktor yang memengaruhi perubahan pola komunikasi tersebut. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan solidaritas sosial dan efektivitas pelaksanaan program desa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas interaksi sosial dan partisipasi masyarakat, kajian yang secara spesifik mengaitkan penurunan interaksi sosial akibat perubahan pola komunikasi digital dengan tingkat partisipasi masyarakat pada skala dusun masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek pendidikan karakter atau peran kelembagaan keagamaan (Suryadi, 2022), tanpa mengkaji hubungan langsung antara interaksi sosial dan partisipasi pembangunan desa. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam memahami bagaimana perubahan pola interaksi sosial di era digital memengaruhi partisipasi masyarakat pedesaan secara konkret.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kurangnya interaksi sosial terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Dusun Karang Petak dan Dusun Lian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan

kajian interaksi sosial dan partisipasi masyarakat pedesaan, sekaligus menjadi dasar perumusan strategi penguatan modal sosial dalam mendukung pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam dampak kurangnya interaksi sosial terhadap partisipasi masyarakat di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan sosial, pengalaman warga, serta dinamika hubungan antarindividu dalam konteks kehidupan pedesaan. Metode ini memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif (Yusuf & Rahman, 2022). Untuk memperkuat temuan, penelitian ini juga didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa frekuensi kehadiran warga dalam kegiatan sosial.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kedua dusun tersebut menunjukkan indikasi penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Subjek penelitian meliputi tokoh masyarakat, kepala dusun, serta perwakilan remaja dan warga yang terlibat maupun kurang terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Informan dipilih secara purposive sampling berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi lapangan untuk mengamati tingkat kehadiran dan partisipasi warga dalam kegiatan seperti gotong royong, pertemuan dusun, dan kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pola interaksi sosial masyarakat. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi informan mengenai penyebab menurunnya interaksi sosial dan dampaknya terhadap partisipasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah (Nasrullah, 2020). Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mendukung data observasi dan wawancara, termasuk pencatatan jumlah kehadiran warga pada beberapa kegiatan desa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsi dan dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti faktor penyebab penurunan interaksi sosial dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dikaitkan dengan teori partisipasi sosial dan modal sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat yang menekankan pentingnya komunikasi, rasa memiliki, dan kepercayaan sebagai faktor utama keterlibatan warga dalam pembangunan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Suryadi, 2022). Dengan demikian, interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi memiliki dasar empiris yang lebih kuat.

Hasil dan Pembahasan

Interaksi sosial merupakan proses dinamis yang melibatkan hubungan timbal balik antarindividu maupun antar kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam konteks kehidupan pedesaan, interaksi sosial menjadi elemen penting dalam membangun solidaritas, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian. Menurunnya intensitas interaksi sosial memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Kepala Dusun Dasan Lian.



Gambar 2. Koordinasi Bersama Kepala Dusun Karang Petak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, ditemukan bahwa masyarakat cenderung lebih fokus pada aktivitas pekerjaan masing-masing. Kesibukan di sektor pertanian, perdagangan, serta pekerjaan di luar desa menyebabkan waktu untuk berinteraksi secara langsung menjadi terbatas. Kondisi ini mengurangi frekuensi pertemuan informal yang sebelumnya menjadi sarana komunikasi dan koordinasi antarwarga.

Selain faktor kesibukan, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Penggunaan gadget dan media sosial yang meningkat menyebabkan pola komunikasi masyarakat bergeser dari tatap muka menjadi komunikasi daring (Nasrullah, 2020). Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam bertukar informasi, interaksi virtual tidak sepenuhnya mampu menggantikan kedekatan emosional yang terbangun melalui pertemuan langsung. Akibatnya, rasa kebersamaan dan kepedulian sosial perlahan mengalami penurunan.

Dampak nyata dari kurangnya interaksi sosial terlihat pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pertemuan dusun, serta kegiatan keagamaan. Kehadiran warga dalam kegiatan bersama cenderung didominasi oleh kelompok tertentu saja, sementara sebagian masyarakat lainnya kurang menunjukkan keterlibatan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi sosial berdampak pada rendahnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap kegiatan desa.

Menurut teori partisipasi sosial, keterlibatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif, rasa memiliki,

serta kepercayaan antaranggota masyarakat (New York: Cornell University Press, 1980). Ketika interaksi sosial melemah, maka rasa memiliki terhadap program atau kegiatan desa juga ikut menurun. Kondisi ini dapat menghambat proses pembangunan karena keberhasilan program desa sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif masyarakat.

Di sisi lain, kurangnya interaksi sosial juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antarwarga akibat minimnya komunikasi langsung. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat memicu persepsi yang berbeda-beda di tengah masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mengurangi keharmonisan sosial dan melemahkan solidaritas komunitas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kembali interaksi sosial masyarakat di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengaktifkan kembali kegiatan rutin seperti gotong royong, pertemuan warga, kegiatan keagamaan, serta program kepemudaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi wadah interaksi yang efektif untuk membangun kembali komunikasi dan solidaritas sosial. Selain itu, peran tokoh masyarakat dan aparat dusun sangat penting dalam memberikan motivasi serta mendorong partisipasi aktif warga.

Dengan meningkatnya interaksi sosial, diharapkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan desa juga akan mengalami peningkatan. Interaksi yang intens dan berkualitas dapat memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan kepedulian sosial, serta mendukung terciptanya pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya intensitas interaksi sosial di Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian berdampak langsung pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa. Berkurangnya komunikasi tatap muka akibat kesibukan ekonomi serta meningkatnya penggunaan teknologi digital telah melemahkan solidaritas, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif warga. Kondisi tersebut memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam gotong royong, pertemuan dusun, dan aktivitas keagamaan. Namun

demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa potensi partisipasi tetap ada ketika kegiatan dirancang secara terstruktur dan diprakarsai oleh kepemimpinan lokal yang aktif. Oleh karena itu, penguatan ruang interaksi sosial melalui kegiatan kemasyarakatan yang rutin, inklusif, dan partisipatif menjadi strategi penting untuk meningkatkan kembali keterlibatan warga serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Dusun Karang Petak dan Dusun Dasan Lian yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dusun dan tokoh masyarakat yang telah membantu dalam proses observasi, wawancara, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Mataram yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Daftar Pustaka

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. New York, NY: Cornell University Press.
- Nasrullah, M. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(1), 45–58.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, I. (2022). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan karakter religius bagi remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 89–102.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2022). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40.